**PROFIL SD ISLAMIC GLOBAL SHOOL DALAM MEMBANGUN KULTUR SEKOLAH YANG LITERAT**

**Delia Sindy Hastuti, Dwi Agus Setiawan, Denna Delawanti Chrisyarani**

Universitas PGRI kanjuruhan Malang, Indonesia

deliasindy89@gmail.com\*

**Abtract:** *The Islamic Global School SD learning system is online and offline. Implementing 5S school culture, religious, and literacy culture. The research aims to determine the profile of schools in the mechanism of teaching and learning, and how to build a literacy-based school culture. Using this type of case study qualitative research. The research subjects were school principals, vice curricula, librarians, VE class teachers, and 5 VE class students. Research analysis consists of data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. Using observation sheet instruments and interview guidelines. Using research persistence data checking techniques, technical triangulation, and peer checking. Based on the results of the study, SD Islamic Global School contained a vision and mission, educational goals, excellence, and an integrated curriculum. In the learning teaching mechanism there are workshops and outreach. Online and offline learning. Constraints students do not understand the material, the solution is to use CTL, joyfull, and grip learning strategies. Has a diverse school culture. Literacy culture 15 minutes reading, 15 minutes telling stories. The lack of awareness of students about reading, the solution is with a variety of reading books. Facilities provided include a library and reading corner. Based on the results of the study it was concluded that SD Islamic Global School contains a vision, mission, goals, excellence and curriculum. Contains teaching and learning mechanisms. Having a diversity of school cultures, one of which is literacy culture. This study has suggestions for school principals, teachers, students, and other researchers.*

***Key Words:*** *SD Islamic Global School Profile; School Culture; Literacy Culture*

**Abstrak:** Sistem pembelajaran SD *Islamic Global School* yaitu daring dan luring. Menerapkan budaya sekolah 5S, religius, dan budaya literasi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui profil sekolah dalam mekanisme pengajaran pembelajaan, dan cara membangun budaya sekolah berbasis literasi. Menggunakan Jenis penelitian kualitatif studi kasus. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wakakurikulum, pustakawan, guru kelas VE, dan 5 siswa kelas VE. Analisis penelitian terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Menggunakan instrumen lembar observasi dan pedoman wawancara. Menggunakan teknik pengecekan data ketekunan peneliti, triangulasi teknik, dan pengecekan teman sejawat. Berdasarkan hasil penelitian menemukan SD *Islamic Global School* memuat visi misi, tujuan pendidikan, keunggulan, dan kurikulum terpadu. Dalam *mekanisme* pengajaran pembelajaran terdapat workshop dan sosialisasi. Pembelajaran daring dan luring. Kendala siswa tidak memahami materi, solusinya menggunakan strategi pembelajaran CTL, *joyful*l, dan pakem. Memiliki beragam budaya sekolah. Budaya literasi 15 menit membaca, 15 menit bercerita. Kurangnya kesadaran siswa akan membaca, solusinya dengan keberagaman buku bacaan. Fasilitas yang disediakan berupa perpustakaan dan sudut baca. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa SD *Islamic Global School* memuat visi misi, tujuan, keunggulan dan kurikulum. Memuat mekanisme pengajaran dan pembelajaran. Memiliki keragaman budaya sekolah salah satunya budaya literasi. penelitian ini memiliki saran kepada kepala sekolah, guru,siswa, dan Peneliti lain.

**Kata Kunci:** Profil SD *Islamic Global School*; Kultur Sekolah; Budaya Literasi

**Pendahuluan**

Dalam proses pendidikan, siswa memperoleh suara dalam berbagai mata pelajaran dan keterampilan. Pendidikan moral menjadi sangat penting bagi suatu bangsa untuk mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi pada saat ini Indonesia dihadapkan dengan krisis yang bersumber dari krisis moral, akhlak atau karakter yang menjadi kegelisahan bagi semua kalangan. Sehubungan dengan pendapat tersebut maka untuk menanggulangi krisis tersebut diperlukan pendidikan moral. Menurut penelitian dari (Wasito & Moh, 2018) Pendidikan moral adalah suatu proses dalam rangka mengantarkan manusia yang memiliki kecerdasan dan kerohanian untuk dapat meningkatkan kualitas hidup di segala, selain itu pendidikan moral dapat diaplikasikan pada penanaman nilai-nilai agama di sekolah sehingga sekolah harus memperhatikan penanaman nilai-nilai religius dalam segala aspek aktivitas belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut sekolah berbasis keislaman merupakan pilihan yang tepat bagi orang tua untuk mengatasi kegelisahan akan krisis moral yang terjadi. SD *Islamic Global School* merupakan salah satu sekolah yang berbasis islami yang terdapat di kota malang yang bisa menjadi pilihan orang tua dalam menyekolahkan putra-putri mereka untuk memperoleh output yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Di SD *Islamic Global School* menerapkan pembiasaan-pembiasaan religius seperti berdoa, mengaji, sholat, puasa, penerapan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dan didukung dengan lingkungan yang agamis. Sama hanya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asiyah et al., 2019) pelaksanaan budaya keislaman di sekolah dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari, pembiasaan tersebut dimulai dengan membaca doa sebelum belajar, melakukan sholat (sholat dhuha, dhuhur) secara berjamaah, dan siswa melakukan senyum, salam, sapa. Selain itu, dalam pemgembangan potensi diri dan moral atau karakter pada siswa diperlukan budaya sekolah atau *school culture* yang baik.

Pendidikan juga dapat berperan dalam membentuk budaya sekolah yang positif dan baik. Menurut pendapat (Labudasari, 2019) budaya sekolah merupakan hasil prpaduan dari nilai, keyakinan, pemahaman dan harapan yang diyakini oleh warga sekolah sehingga dijadikan pedoman dalam berperilaku serta sebagai solusi pemecahan masalah yang mereka hadapi. Dengan keberadaan budaya sekolah, mampu menjadikan warga sekolah menjalankan kewajiban-kewajiban dan tugas serta menyelesaikan masalah secara konsisten dan dengan adanya nilai, sikap, keyakinan, dan lain sebagainya yang terangkum dalam budaya sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan sekolah.

Budaya literasi merupakan salah satu budaya sekolah yang dapat diterapkan, karena merupakan *habit of mind* yang termasuk dalam kegiatan membaca dan menulis, yang titik tumpunya akan bermuara pada berpikir kritis, bagaimana memecahkan masalah, berbagi ilmu, dan mampu membangun karya (Kemendikbud, 2016). Pendidikan literasi ialah salah satu tonggak yang penting dalam tumbuh kembang anak dan dengan adanya ilmu teknologi, literasi sebagai sebuah wadah untuk memperluas wawasan yang berkelanjutan (Su, M., Tiebaut De Schotten, 2020). Dalam Gerakan literasi sekolah terdapat tiga tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Di SD *Islamic Global School* siswa dibentuk menjadi generasi islami sholeh dan sholehah sesuai dengan tujuan pendidikan dalam mencetak generasi muda berkarakter,beriman, berakal yang cerdas, perilaku yang mulia, ibadah yang benar, dan perlakukan yang baik. Sistem pembelajaran pada saat ini di SD *Islamic Global School* terdapat dua kategori yaitu daringdan luring. Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan memanfaatkan media teknologi dan jaringan internet seperti *WhatsApps, google meet, zoom, google classroom*. Sedangkan untuk pembelajaran luring di SD *Islamic Global school* menggunakan sistem shift atau bergilir. Strategi pembelajaran di SD Islamic Global School menggunakan model terbaru (CTL, *Joyfull*, dan Pakem) dan berbasis Lingkungan (studi empiris).

Kultur sekolah yang terdapat di SD *Islamic Global School* tercantumkan dalam visi sekolah yang memiliki arti sekolah membiasakan sholat berjamaah, mengaji, hafalan surat, hadis, doa harian, kegiatan kurikuler pembelajaran, ekstrakurikuler, adanya pembelajaran TIK, gerakan cinta bersih dan sehat yang dilakukan pada hari jum’at dengan melaksanakan senam, gotong royong, dan menu sehat dengan kerjasama paguyuban/orang tua.

SD *Islamic Global School* memiliki program yang di sebut GCM (Gerakan Cinta membaca). Kegiatan ini dimulai pada tahun 2011 dan dilaksanakan pada hari jumat selama 1 jam. Namun kegiatan ini terganggu karena minimnya waktu pada pembelajaran tatap muka dengan adanya pandemi. Program literasi ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, tahap pembelajaran. yang pertama yaitu tahap pembiasaan, tahap pembiasaan ini dilakukan dengan membaca buku selain pembelajaran selama 15 menit sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap pembiasaan ini siswa ditekankan untuk menumbuhkan minat baca yang dilakukan setiap harinya. Yang kedua yaitu tahap pengembangan, pada tahap pengembangan ini siswa dapat mengambarkan alur cerita dengan melakukan preseentasi di depan kelas atau dengan cara menuliskannya, tujuan tahap pengembangan ini yaitu selain dapat mempertahankan minat baca siswa juga dapat mengembangkan kemampuan berbicara, dan menambah pemahaman siswa akan buku. Yang ketiga yaitu tahap pembelajaran, bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dalam memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berbikir kritis, dan mengelolah kemampuan berbicara secara kreatif melalui kegiatan menanggapi buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Ketiga tahap ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi tidak hanya membaca tetapi juga menulis, menyimak, dan berbicara, serta dapat meningkatkan pemahaman buku yang dibacanya. Namun minat baca pada beberapa siswa kelas V E mulai menurun karena pandemi covid-19. Oleh karena itu, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk ikut melaksanakan literasi, dengan memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang kegaiatan literasi sekolah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah agar mengetahui Profil sekolah dalam *mekanisme* pengajaran dan pembelajaran dan cara membangun kultur sekolah berbasis literasi di SD *Islamic Global School* sehingga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang literat.

**Metode**

Penelitian ini menggunakan pendeketan kualitatif jenis *case study research* (studi kasus) dan bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji dan menggali informasi terkait dengan cara membangun kultur sekolah yang literat. Penelitian dilakukan di sekolah SD Islamic Global School Kota Malang, Jl. S. Supriyadi no 35, Bandungrejosari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur, 65148. Dalam penelitian ini akan mengambil kelas V E di SD *Islamic Global School.*

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai data pendukung.

Analisis data penelitian ini dilakukan selama proses pengumpulan data. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan model interaktif (*Interactive Model*) Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) yang meliputi (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) paparan data, (4) penarikan kesimpulan. Keempat tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut.

**Gambar 1. Model Interaktif (*Interactive Model*) Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015)**

**Hasil dan Pembahasan**

**1. Profil Sekolah dalam *Mekanisme* Pengajaran dan Pembelajaran di SD *Islamic Global School***

 Sekolah setiap memiliki visi misi dalam pelaksanaan program yang akan dicapai sebagai perwujuan dari tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Calam and Qurniati, 2016) yang menyatakan visi misi adalah bagian sangat penting di sekolah, dimana visi dan misi digunakan agar dalam pengaplikasiannya dipercayakan oleh *stakeholder* dan berharap mencapai kondisi yang diinginkan dimana yang akan datang. SD *Islamic Global School* memiliki visi misi berbasis islami. Dalam pelaksanaan visi dan misi sekolah memiliki tujuan pendidikan dan keunggulan sekolah yang sesuai dengan sekolah atau yang mendukung program sekolah. Dengan visi misi, tujuan pendidikan dan keunggulan sekolah diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang religius, berakhalak mulia, dan menjadi penerus bangsa yang disiplin, bertanggung jawab, dan inovatif sehingga dapat menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan pembiasaan yang dapat tetap ada pada diri siswa dan menjadi pribadi yang baik dalam kehidupan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh (Labudasari, 2021) menyatakan bahwa melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institusi pendidikan diharapkan anak bangsa di masa yang akan datang terlahir menjadi generasi bangsa memiliki karakter atau budi pekerti yang berkualitas.

 Semua program pendidikan memiliki rancangan program yang disebut kurikulum. menurut pendapat (Yusuf, 2018) kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan karena berhubungan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan. Kurikulum adalah harapan yang tertulis yang dilaksanakan oleh guru di sekolah. Sejalan dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh (Sukmadinata, 2017) kurikulum adalah sebuah rencana yang memberikan pedoman atau rancangan dalam proses kegiatan elajar mengajar. Seiring dengan perkembangan zaman dari waktu ke waktu kurikulum kiat mengalami perubahan. SD *Islamic Global School* menerapkan dua kurikulum yang disebut dengan kurikulum terpadu. Kurikulum terpadu merupakan kurikulum perpaduan antara kurikulum 2013 dan kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah sendiri dan berbasis islami.

Dalam pelaksanaan pengajaran, sekolah mengadakan pertemuan untuk membahas terkait dengan kebijakan pemerintah dalam proses pengajaran dan pembelajaran dengan diadakannya workshop dalam rangka pelatihan atau sosialisasi. Sejalan dengan penelitian dari (Yazid et al. 2020) yang menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini untuk menjalin kominukasi d an mendapatkan informasi yang lebih detail dengan cara berdiskusi mengenai kesiapan sekolah terkait waktu, sarana prasarana, dan pengorganisasian guru-guru selama program dilaksanakan. Masa pandemi covid-19 menuntut guru sebagai tenaga pendidik untuk melaksanakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya. Pembelajaran daring itulah yang menjadi alternati guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menangulangi massalah pendidikan tentang penyenggaraan pembelaajran (Malyana, 2020). SD *Islamic Global School* menggunakan dua cara dalam penerapan pembelajaran yaitu *syncronus* dan *asyncrous* atau pembelajaran daring dan luring. Dalam pelaksanaan proses pengajaran dan pembelajaran *Syncronus* melalui *google meet* dan *zoom*, sedangkan *asyncronus* melalui *google classroom*. Pada pukul 07.00-09.30 pembelajaran syncronus dilakukan semaksimal mungkin siswa untuk mengikuti gomeet/zoom dengan guru, sedangkan pada pukul 09.30 mengerjakan tugas melalui *WhatsApp grup, google Classroom*, dan apabila terdapat pertanyaan akan dibahas pada sesi *zoom* hari berikutnya. Sejalan dengan hasil penelitian dari (Hisbuan, et.al, 2019) pembelajaran daring adalah meode belajar menggunakan model interakti berbasis internet seperti *Zoom, Google Meet, Google Drive*, dan sebagainya.

SD *Islamic Global School* menggunakan strategi pembelajaran yang bervariatif dan penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dapat membuat siswa lebih memahami materi. dalam hal ini guru dapat menggunakan strategi belajar yang diterapkan oleh sekolah yaitu strategi pembelajaran CTL, joyfull, dan pakem. Strategi pembelajaran CTL menurut hasil penelitian dari (Rubiah, 2013) adalah strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada siswa dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu pembelajaran *joyfull* menurut hasil penelitian dari (Maulidia, 2016) menyatakan bahwa pembelajaran *joyfull* adalah suatu proses pembelajaran yang membuat siswa senang dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Tidak jauh berbeda dengan pembelajaran CTL dan *joyull* terdapat pembelaaran pakem dimana dalam pembelaaran ini pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dalam pembelajaran pakem ini siswa mengembangkan keterampilan, sikap mandiri, aktif, kreati, percaya diri, dan bertanggung jawab. Sehingga dalam penggunaan strategi pembelajaran ini sudah menjadi budaya sekolah yang diterapkan SD *Islamic Global School* karena dalam pembelajaran terdapat nilai-nilai karakter yang terbentuk dalam pengaplikasian startegi pembelajaran yang membuat siswa tidak mudah bosan dalam pembelajan, selain itu, dapat membuat siswa memiliki sikap atau karakter yang baik.

Dalam mengatasi masalah jaringan dan pembelajaran di rumah orang tua menyiapkan kuota internet yang stabil dan membuat peraturan dengan anak dalam pemakaian HP. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Suprapmanto dan Joko, 2021) bahwa solusi dari permasalahan jaringan yang tidak stabil dapat menggunakan provider dengan koneksi jaringan yang stabil, sehingga dapat memperlancar arus data baik yang keluar maupun masuk. Setelah guru mengatasi kendala dalam pembelajaran melalui penggunaan strategi, metode, dan media yang lebih menarik dan variatif dapat membuat siswa lebih memperhatikan penjelasan guru dan disiplin dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga dapat membangun suasana belajar yang kondusif dan tertib, selain itu cara guru dalam pengolahan kelas juga menjadi faktor penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran. dan dalam pembelajaran peran orang tua dalam mendampingi siswa sangat membantu dalam motivasi siswa. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Cahyani dan Nika, 2020) bahwa peran orang tua dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring dengan orang tua mendampingi dan membimbing siswa selama pembelajaran atau belajar di rumah.

**2. Cara Membangun Kultur Sekolah berbasis Literasi di SD *Islamic Global School***

Pelaksanaan budaya sekolah merupakan suatu hal yang wajib dijalankan oleh sekolah untuk membentuk karakter warga sekolah. Menurut (Putri et al., 2022) setiap sekolah memiliki budaya sekolah yang berbeda-beda. SD *Islamic Global School* memiliki beragam budaya sekolah seperti budaya 5S yang diterapkan dalam setiap kegiatan sekolah, pembiasaan sholat dan mengaji yang dilakukan sekolah sekolah untuk mencetak generasi muda yang muslim yan Sholih dan sholihah dan memiliki perbuatan yang baik sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, budaya jum’at bersih dan sehat yang dapat membentuk karakter siswa yang pemberani, bertanggung jawab, bekerja keras, jujur, dan aktif, memiliki lingkungan fisik yang mendukung sekolah ramah dengan adanya pajangan di setiap dinding sekolah, dan mengadakan lomba peringatan hari besar, dan memiliki budaya pembiasaan membara yang dilakukan selama 15 menit, *fun cooking*. Dalam pelaksanaan budaya sekolah kurang maksimal karena adanya pandemi covid-19. Budaya sekolah yang terdapat di SD *Islamic Global School* beraneka ragam. Keanegaraman budaya sekolah yang dimiliki menjadi ciri khas sekolah apalagi SD *Islamic Global School* merupakan salah satu sekolah berbasis islami di kota Malang. Dalam pelaksanaan budaya sekolah sudah berjalan dengan baik meskipun kurang maksimal pada saat pandemi Covid-19.

Dalam pelaksanaan budaya literasi minta baca siswa menjadi faktor penting dalam terlaksananya budaya tersebut, karena dengan tidak adanya minat baca pada diri siswa kemampuan siswa dalam berbahasa tidak akan berkembang. Dengan adanya budaya literasi ini dan dengan meingkatnya minat baca pada siswa dapat menjadikan generasi muda yang berkualitas, berpikir kritis, dan kreatif. Sejalan dengan pendapat dari (Elendiana, 2020) bahwa minat baca siswa diperoleh pada siswa melalui pembiasaan membaca yang dilakukan sejak sekolah dasar, dengan banyaknya membaca buku maka akan memiliki pengetahuan yang baru sehingga minat baca dapat ditumbuhkembangkan melalui pembiasaan membaca tersebut. Menurut pendapat dari (Elendiana, 2020) buku sebagai salah satu sumber pengetahuan baru melalui membaca, sehingga minat baca siswa perlu dikembangkan dengan adanya buku yang banyak supaya siswa dapat menumbuhkan minat baca pada dirinya. Pendapat tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas VE menyebutkan dalam menumbuhkan minat baca siswa terdapat berbagai buku bacaan yang disediakan oleh sekolah, orang tua, dan siswa sendiri, sehingga dengan adanya keberagaman buku bacaan dimulai dari buku pembelajaran, buku cerita, komik, dan buku pengetahuan lainnya siswa dapat menambah wawasan dan mengembangkan minat baca pada siswa. dalam meningkatkan minat baca siswa, budaya literasi memuat tiga tahapan yang dapat di terapkan yaitu, tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

Pada tahap pembiasaan, budaya literasi bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa. Pada tahap pembiasaan ini SD *Islamic Global School* melaksanakan sesuai ketentuan seprti membaca doa, setelah berdoa melakukan kegiatan membaca yang di sebut “Sang Mentari”, *reading conversation*, berpuisi dan mendongeng bersama. Dalam melakukan “Sang Mentari” siswa dapat memilih sumber bacaan sesuai dengan minat siswa masing-masing dan dilakukan dengan membaca nyaring atau membaca dalam hati. SD *Islamic Global School* memiliki gerakan literasi yang diberi mana yaitu GCM (Gerakan Cinta Membaca) yang dilakukan pada hari jum’at. Akan tetapi dalam pelaksanaan budaya literasi ini terganggu dengan adanya pandemi covid-19, sehingga membuat pelaksanaan budaya literasi di kelas VE hanya dilakukan selama 15 menit sebelum pelajaran pada pukul 06.30-06.45. Setelah membaca siswa melakukan “*CERGAM STORY TELLING*” (bercerita melalui buku dan percakapan yang dipilih siswa). Pembiasaan ini tidak hanya terfokus pada membaca buku-buku mendongeng, tetapi juga membaca surat-surat pendek yang dibaca secara berulang-ulang (Muroja’ah). Sebelum adanya pandemi, kegiatan sekolah dimulai dengan membaca Asmaul Husna atau Jus Amma, dilanjutkan dilanjutkan dengan kegiatan *Hidden Currikulum* yaitu pelaksanaan sholat dhuha berjamaah. Selama masa pandemi, kegiatan literasi dilakukan di rumah masing-masing secara daring dengan cara guru menyediakan link bacaan yang di bagikan di *Google Classroom* atau *Whatsapp Group*. Setelah melakukan kegiatan tersebut siswa bersama dengan guru menata sarana dan prasarana lingkungan kaya literasi seperti menata pojok baca, dan mading 3D.

Pada tahap pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi secara kreatif. Sejalan dengan pendapat dari (Hastuti, 2018) pada tahap pengembangan ini berfungsi untuk meningkatkan pemahaman, kecakapan, dan minat para siswa terhadap membaca yang dilakukan dengan memvariasikan metode kegiatan literasi dengan berbagai cara. Pada tahap ini diharapkan minat baca siswa sudah muncul. Dalam pelaksanaan membaca sebelum pelajaran setiap hari, guru merasakan pelaksanaannya sudah cukup baik, namun terlihat hanya beberapa anak saja yang kurang antusias terhadap kegiatan literasi di kelas. Sehingga melalui kegiatan wawancara guru kelas VE setelah melakukan kegiatan literasi selama 15 menit sebelum pembelajaran di mulai, guru menawarkan kepada siswa untuk bercerita di depan kelas yang disebut “DEAR”, apabila siswa tidak ada yang mengangkat tangan maka guru akan menunjuk siswa untuk bercerita di depan kelas. Siswa dan guru dapat memberikan apresiasi terhadap keberanian siswa untuk bercerita di depan kelas, membuat suatu kesimpulan dari buku yang di baca dengan melakukan presentasi di depan kelas. Pada bulan bahasa SD *Islamic Global School* melakukan Gebyar Literasi Sastra Anak dengan adanya GCM dan bazar buku.

Pelaksanaan tahap pembelajaran berbasis literasi dilakukan secara daring atau melalui, pdf, *google classroom*, *google Meet, zoom, youtube* untuk menyampaikan materi,sehingga terlihat bahwa siswa sedang membaca teks bacaan sesuai intruksi dari guru secara nyaring dan dalam hati. Dalam melakukan kegiatan literasi dalam pembelajaran ini guru meminta siswa membaca secara bergantian untuk melihat perkembangan kemampuan membaca siswa. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Azis 2017) dengan semakin banyaknya membaca maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang siswa dapatkan, selain itu engan mmebaca siswa akan berpikir lebih matang dan memahami apa yang telah dibaca, sehingga dapat meiningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menangapi informasi dari apa yang telah di baca.

Dalam setiap kegatan yang dilaksanakan pasti tidak luput kendala dan solusi, begitu juga dapat pelaksanaan program budaya literasi di SD *Islamic Global School*. Dalam pelaksanaan budaya literasi terdapat hambatan yang menjadi kurang terlaksananya budaya literasi di sekolah, dalam artian pelaksanaan budaya literasi berjalan kurang maksimal. Munurut hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa kurang berjalannya budaya literasi karena kurangnya kesadaran siswa dan minat baca pada diri siswa, hal ini dipengaruhi oleh belum adanya pembiasaan dalam diri siswa di rumah dan lingkungan siswa. Hasil ini sejalan dengan pendapat dari (Yunianika and Suratinah, 2019) bahwa siswa belum terbiasa membaca, meskipun sudah terdapat jadwal literasi karena setiap hari dilakukan, mereka belum beranjak dari tempat duduknya untuk mencari buku sampai guru kelas mengingatkan bahwa waktunya membaca.

Dalam mendukung program budaya literasi, sekolah mengupayakan berbagai macam cara dalam menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi sehingga dapat menarik minat baca siswa. Hasil ini sejalan dengan pendapat dari (Yunianika and Suratinah, 2019) masyarakat sekolah mendukung telaksananya budaya literasi dengan melaksanakan program sesuai dengan jadwal yang dibuat sekolah, dan siswa dengan sukarela membawa buku dari rumah serta guru yang ikut membaca buku untuk memotivasi siswa dalam membaca. Dengan adanya parana dan prasarana yang menunjang program budaya literasi seperti perpustakaan, sudut baca, area baca, mading, dan bahan bacaan yang beragam. Selain itu menurut (Arif and Handayani, 2020) penumbuhan budaya litersi juga harus di dukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap dengan katalog yang sesuai dengan anak pada pojok baca di masing-masing kelas dan perpustakaan yang nyaman. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Yunianika and Suratinah, 2019) bahwa dana yang tersedia cukup untuk pengadaan buku dalam mendukung pelaksanaan porgram budaya sekolah. Dalam pelaksanaan literasi peran orang tua dalam mendukung literasi ditunjukkan dengan adanya mendampingi anak dalam membaca buku, dan dalam meningkatkan minat siswa dab orang tua ikut membaca buku anak dan berusaha untuk melakukan tanya jawab mengenai buku yang sudah anak baca. Hasil ini sejalan dengan pendapat dari (Arif and Handayani, 2020) para guru memberikan edukasi kepada orang tua siswa agar orang tua mendukung pelaksanaan budaya literasi sekolah.

**Kesimpulan**

Sekolah memiliki visi dan misi, tujuan pendidikan, dan keunggulan sekolah yang sesuai dengan sekolah atau yang mendukung program sekolah. Sekolah menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum pengembangan berbasis islami. Pada pengajaran terdapat workshop dan sosialisasi. Pembelajaran dilakukan secara daring dan luring. Pembelajaran daring dengan memanfaaatkan *google meet, zoom, grup whatsApp, google classroom*, sedangkan pembelajaran luring menggunakan strategi pembelajaran CTL, joyfull, dan pakem. Dalam pembelajaran terutama pembelajaran daring terdapat kendala yaitu kendala jaringan, siswa tidak memahami materi yang disampaikan guru, sehingga solusi dalam menyelesaikan kendala dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariatif dan penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Dalam mengatasi masalah jaringan dan pembelajaran di rumah orang tua menyiapkan kuota internet yang stabil dan membuat peraturan dengan anak dalam pemakaian HP.

SD *Islamic Global School* memiliki beragam budaya sekolah seperti budaya 5S, pembiasaan sholat dan mengaji, budaya jum’at bersih dan sehat, sekolah ramah anak dengan adanya pajangan di setiap dinding sekolah dan mengadakan lomba peringatan hari besar, pembiasaan membaca, dan *fun cooking*. Dalam pelaksanaan budaya sekolah belum berjalan maksimal karena adanya pandemi covid-19 dan guru baru. Solusi dalam mengatasi kendala dengan adanya rapat kerja yang membahas terkait dengan melaksanaan budaya sekolah di semester depan. Pelaksanaan budaya literasi terdiri dari tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Dalam pelaksanaan budaya literasi terdapat hambatan seperti kurangnya kesadaran siswa akan membaca, tidak adanya kebiasaan membaca saat dirumah, solusi dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan adanya keberagaman buku bacaan, membebaskan siswa dalam pemilihan buku bacaan, diterapkannya kebijakan pembiasaan membaca selama 15 menit di sekolah untuk membiasakan siswa dalam menumbuhkan minat baca sehingga siswa dapat melakukan budaya literasi tanpa adanya paksaan. Dalam pelaksanaan budaya literasi terdapat fasilitas yang disediakan oleh sekolah yang beripa perpustakaan, dan sudut baca.

**Daftar Rujukan**

Arif, M., and E. F. Handayani. 2020. “*Budaya Literasi Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik*).” *Modeling: Jurnal Program Studi …* 7(September):198–220.

Asiyah, Nur et al. 2019. “*Kurikulum Budaya Keislaman Di Sekolah Alam.*” *Tadbir Muwahhid* 3(1):83. doi: 10.30997/jtm.v3i1.1797.

Azis, Saiful. 2017. “*Implementasi Kultur Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al Kausar Malang.*” *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* 2(1).

Cahyani, Nika, dan Rita Kusuma. 2020. “*Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19.*” 4(1):4–6.

Calam, Ahmad, and Amnah Qurniati. 2016. “*Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan.*” *Jurnal Ilmiah Saintik* 15(1):53–68.

Elendiana, Magdalena. 2020. “*Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.*” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2(1):54–60. doi: 10.31004/jpdk.v1i2.572.

Hastuti, Sunu. Nia Agus Lestari. 2018. “*Gerakan Literasi Sekolah : Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi.*” 1(2):29–34.

Hisbuan, et., al. 2019. "*ELearning: Implementasi, Strategi Dan Inovasinya"*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Kemendikbud. 2016. “*Panduan Gerakan Litersi Sekolah Di Sekolah Dasar.*”

Labudasari, Erna. 2019. “*Pembiasaan Yang Diterapkan Pada Siswa Bertujuan Untuk Membiasakan Peserta Didik Untuk Berperilaku Terpuji, Disiplin, Giat Belajar, Kerja Keras, Jujur, Mandiri Dan Tanggung Jawab Terhadap Tugas Yang Dilakukan.”*

Labudasari, Erna. 2021. *“Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah.”* *… Nasional Pendidikan Dasar …* 5(4):2247–55.

Malyana, Andasia. 2020. *“Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung.*” *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia* 2(1):67–76.

Maryamah, Eva. 2016. “*Pengembangan Budaya Sekolah.*” *Tarbawi* 2(02):86–96.

Maulidia, Nur Rahmad. 2016. “*Pengaruh Penerapan Strategi Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iii Sd Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar.*” 4(1):1–23.

Putri, Nai’lah Cahaya, Syahwa Putri Restivalia, Siswandi, Edo Maulana, Dini Agustin, Nazaruddin Akhmad, Didi Pramono. 2022. *“Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Budaya Sekolah Dan Permasalahan Sekolah Di Sd Negeri Jatisari.*” 20(2):220–33.

Rubiah. 2013. “*Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Di Kelas Vii Mtsn Lakudo Kabupaten Buton.*” (June).

Su, M., Tiebaut De Schotten, Dkk. 2020. “*Influences Of The Early Family Environment And Long-Term Vocabulary Development On The Structure Of White Matter Pathways: A Longitudional Invertigation. Development Cognitive Neuroscience*,42,100767.”

Sukmadinata, N. S. 2017. "*Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suprapmanto, Joko, dan Utomo. 2021. “*Analisis Permasalahan Pembelajaran Daring Selama PAndemi Covid 19 Dan Solusinya.*” *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan* 3(2):15–19.

Teguh, Mulyo. 2013. *“Gerakan Literasi Sekolah Dasar.*” 18–26.

Wasito & Moh, Turmudi. 2018. *“Penerapan Budaya Religius Di SD AL Mahrusiyah*.” 29:1–22.

Yazid, Muh et al. 2020. “*Sosialisasi Media Pembelajaran Untuk Guru Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidayah.*” *Jurnal Dimaswadi* 1(1):27–30.

Yunianika, Ika Tri, and . Suratinah. 2019. “*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka*.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3(4):507. doi: 10.23887/jisd.v3i4.17331.

Yusuf, Wiwin Facrudin. 2018. “Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (Sd).” (20):263–78.